

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP  
IT AL-AMANAH PASANGKAYU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)  
pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu*

**Oleh**

**ULUMUDIN  
NIM. 18.1.03.0151**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
SULAWESI TENGAH  
2025**



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP IT Al-Amanah Pasangkayu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kelak terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 28 Agustus 2025 M  
04 Rabi'ul Awal 1447 H

Penulis,



ULUMUDIN  
NIM: 18.1.03.0151

#### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP IT Al-Amanah Pasangkayu”**, oleh mahasiswa atas nama Ulumudin NIM. 18.1.03.0151, Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji.

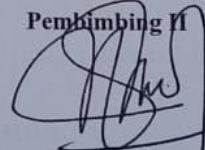
Palu, 28 Agustus 2025 M  
04 Rabi'ul Awal 1447 H

Pembimbing I



Darmawansyah S.Pd, M.Pd  
NIP. 198903202019031008

Pembimbing II



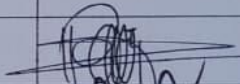
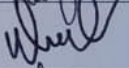
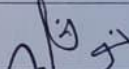


Masmur M, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198903262020121002

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Ulumudin NIM. 18.1.03.0151, dengan judul **"Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP IT Al-Amanah Pasangkayu"** yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 28 Agustus 2025M yang bertepatan dengan 04 Rabi'ul Awal 1447H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 28 Agustus 2025 M  
04 Rabi'ul Awal 1447 H

### DEWAN PENGUJI

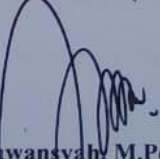
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Riska Elfira, M.Pd	
Penguji I	Dr. Elya S.Ag., M.Ag	
Penguji II	Muhammad Naofal S. Pd., M. Pd I	
Pembimbing I	Darmawansyah, M. Pd	
Pembimbing II	Masmur M, S.Pd.i., M.pd	

### MENGETAHUI

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
(FTIK)

  
Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 197812312005011070

Ketua Jurusan Manajemen  
Pendidikan Islam (MPI)

  
Darmawansyah, M.Pd.  
NIP. 198903202019031008

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَا أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah dengan rasa syukur ke hadirat Allah Swt dan dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap terus tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, yang telah mengantarkan umat manusia kepada peradaban ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis sendiri mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara materil maupun moril. Oleh sebab itu, melalui kesempatan yang berbahagia ini dengan penuh rasa cinta dan kasih, serta ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Ahmad dan Ibu Sabnin yang telah memberikan sumbangsinya dalam penyelesaian studi ini dan juga telah membesarkan, mendidik, serta seluruh keluarga tercinta yang banyak membantu penulis, baik secara materil, moril dan spiritual sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thohir, M.Ag Selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya guna meningkatkan kualitas UIN Datokarama Palu yang berada di bawah kepemimpinannya.

3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak Darmawansyah, M.Pd dan Bapak Masmur. M, S.Pd.I, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
7. Kepada kepala sekolah dan guru di SMP IT AL -AMANA Pasangkayu yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Datokarama Palu yang dengan ikhlas memberikan pengajaran dan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
9. Kepada teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2018 dan teman-teman seperjuangan dikala suka dan duka selama perkuliahan. Terima

kasih telah menjadi teman yang selalu memotivasi untuk penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 28 Agustus 2025 M  
04 Rabi'ul Awal 1447 H

Penulis,

ULUMUDIN  
NIM: 18.1.03.0151



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK.....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah .....	7
E. Gari-Garis Besar Isi .....	7

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	17
C. Kinerja Guru .....	21
D. Kerangka Pemikiran .....	28

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Kehadiran Penelitian.....	31
D. Data dan Sumber Data .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP IT AL-AMANA Pasangkayu .....	39
B. Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT AL-AMANA Pasangkayu .....	45
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT AL-AMANA Pasangkayu .....	48

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	45
---------------------	----

B. Implikasi Penelitian .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>62</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT.....</b>	<b>63</b>

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 Identitas sekolah SMP IT AL-AMANAHPasangkayu..... 8
2. Tabel 2.1 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT AL-AMANAHPasangkayu ....40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pedoman wawancara
2. Daftar informan
3. Surat pengajuan judul skripsi
4. Berita acara seminar proposal skripsi
5. Daftar hadir seminar proposal skripsi
6. Undangan seminar proposal skripsi
7. Kartu seminar proposal skripsi
8. Surat keputusan pembimbing
9. Buku konsultasi pembimbing proposal skripsi
10. Surat izin meneliti
11. Surat keterangan telah meneliti
12. Dokumentasi hasil penelitian
13. Daftar riwayat hidup

## ABSTRAK

Nama Penulis : ULUMUDIN  
Nim : 18.1.03.0151  
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP IT Al- Amanah Pasangkayu

---

Skripsi ini Membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu Adapun Rumusan masalah penelitian : Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP IT Al-Amanah Dan Bagaimana hasil kinerja guru atas kepemimpinan kepala sekolah SMP IT Al-Amanah.

Adapun metode yang peneliti gunakan di dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. sehingga peneliti mengumpulkan tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Sebagai **motivator**, kepala sekolah memberikan dorongan moral, penghargaan, dan semangat kerja. Sebagai **supervisor**, kepala sekolah melakukan supervisi akademik dan administrasi guna memperbaiki kualitas pembelajaran. Sebagai **pendidik**, kepala sekolah memberikan teladan, bimbingan, dan arahan profesional kepada guru. Sebagai **pengelola**, kepala sekolah mampu mengatur program kerja, membagi tugas, serta mengelola sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan sebagai **pemimpin**, kepala sekolah menjalankan kepemimpinan partisipatif dan Islami yang mampu menciptakan suasana kerja harmonis dan profesional.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di SMP IT Al - Amanah Pasangkayu. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya penguatan peran kepala sekolah secara konsisten, peningkatan motivasi kerja guru, serta dukungan penuh dari lembaga dan yayasan pendidikan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, baik pendidikan dalam arti makro maupun pendidikan dalam arti mikro, karena setiap individu manusia mengalami proses pendidikan. Secara lebih arif dapat dikatakan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menghasilkan kualitas pendidikan yang bermutu. Melalui pendidikan, dapat dikembangkan kemampuan pribadi, daya pikir, dan tingkah laku yang lebih baik. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan kualitas manusia yang mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti yang luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut, banyak hal yang saling berkaitan selain komponen-komponen yang memang terdapat dalam sistem pendidikan itu sendiri. Salah satu komponen penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kepala sekolah.<sup>2</sup>

Secara umum kinerja dapat diperani oleh kepemimpinan, lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kinerja, umpan balik dan administrasi pengupahan. Sedangkan Kompelmen (Nama pengarang) dalam

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>2</sup> DjemariMardapi. "Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi," Makalah Seminar Nasional Pendidikan. (HEPPI: Yogyakarta. 2004), 12.

Supardi menyatakan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh empat faktor antara lain yaitu: lingkungan, karakteristik individu, karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan.<sup>3</sup>

Kyte mengatakan bahwa seorang kepala sekolah mempunyai lima fungsi utama. Yaitu: (1) Bertanggung jawab atas keselamatan, kesejahteraan, dan perkembangan murid-murid yang ada dilingkungan sekolah, (2) Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kesejahteraan profesi guru, (3) Berkewajiban memberikan layanan sepenuhnya yang berharga bagi murid-murid dan guru-guru yang mungkin dilakukan melalui pengawasan resmi yang lain, (4) Bertanggung jawab mendapatkan bantuan maksimal dari semua institut pembantu, (5) Bertanggung jawab mempromosikan murid-murid terbaik melalui berbagai cara. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang didalam islam disebut khalifa, dan khalifa adalah orang yang disertai amanat dan tanggung jawab sebagai pemimpin oleh Allah SWT.<sup>4</sup>

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berperan dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin

---

<sup>3</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 50

<sup>4</sup> Sumidjo Wahjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)

sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Guru merupakan salah satu personil pelaksana utama dalam proses pembelajaran dan karena guru pulalah sebagai tenaga fungsional yang memiliki kewenangan operasional dalam mengorganisasikan pesan pengajaran bagi siswanya dan juga sebagai seorang profesional yang memiliki kewenangan untuk menjalankan profesi keguruannya. Sehubungan dengan kinerja guru, Gaffar mengemukakan bahwa Performance based (teacher) memerlukan penguasaan Content Knowledge, behaviour skills, human relation skill. Content Knowledge merupakan penguasaan materi pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Behaviour skills merupakan keterampilan perilaku yang berkaitan dengan penguasaan didaktis metodologis yang bersifat paedagogis maupun andragogis. Human relation skill merupakan keterampilan untuk melakukan hubungan baik dengan unsur manusia yang terlibat dalam proses pendidikan (tenaga kependidikan).<sup>5</sup>

Ukuran dari kinerja guru secara umum meliputi mutu kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang disampaikan, keputusan yang diambil, perencanaan kerja dan daerah organisasi kerja.

---

<sup>5</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 20



kerja. Kinerja guru merupakan hasil dari pekerjaan yang dilaksanakan oleh guru untuk mencapai tujuan Pendidikan.<sup>6</sup>

Guna dapat merealisasikan pengajaran yang efektif dan efisien maka individu pengajar diwajibkan mampu mengatur dan mengelola tahapan pengajaran dengan sedemikian rupa. Hal ini sama maknanya bahwa keberhasilan tahapan pengajaran berada di tangan pengajar. Untuk itu pengajar harus dapat menampilkan kinerja terbaiknya dalam menyelenggarakan pengajaran dan itu hanya bisa diwujudkan apabila guru disertai dengan kapabilitas kerja yang ideal, mulai dari aspek perancangan pengajaran, pengimplementasian pengajaran hingga tahapan evaluasi pengajaran

Menilai kualitas kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan professional keguruan, penguasaan cara-cara penyesuaian diri, dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Kelima indikator tersebut merupakan input bagi seorang penilai dalam melakukan evaluasi kinerja guru.<sup>7</sup>

Berbagai permasalahan yang ada di lapangan sebagian guru masih saja mengajar dengan santai mnyuruh siswa menulis dan menjawab soal tanpa memberikan konsep yang jelas kepada siswa. Guru tidak mengertri model pembelajaran. Fakta ini mengisyaratkan bahwa kinerja guru dalam mengajar

---

<sup>6</sup> Kusnandar. Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satua Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. (Jakarta: Rajagrahapindo Persada, 2007), 25.

<sup>7</sup> Wahab & Umiarso, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 122

sangatlah rendah. Padahal jika dilihat metode mengajar di Sekolah Dasar bukan hanya sebatas itu saja, akan tetapi masih banyak lagi yang harus diterapkan demi menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu guru juga sangat kurang dalam memanfaatkan mediadan sumber belajar, sebab mayoritas guru hanya menggunakan buku Tema sebagai acuan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia baik yang menjadi pelaksana di sektor terdepan dan para pelaku fungsi kontrol atau pengamat pembangunan. Hal ini menunjukkan bahwa unsur manusialah yang menggerakkan roda pembangunan dan meningkatkan dinamika agar target dan tujuan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP IT Al-Amanah penulis menemukan bahwa guru masih rendah, hal ini ditandai dengan adanya proses belajar mengajar yang kurang maksimal. Masalah lain yang timbul seperti terdapat guru yang tidak melakukan persiapan pembelajaran sebelum memulai mengajar, guru belum dapat mengkondusifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan di kelas, guru tidak menggunakan pembelajaran yang bervariasi sehingga terasa membosankan bagi siswa. belum lagi guru yang tertidur di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT Al- Amanah”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Rumusan masalah di maksudkan untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas, sehingga masalah-masalah tersebut nantinya menjadi terarah dan jelas. Adapun pokok permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP IT Al-Amanah?
2. Bagaimana hasil kinerja guru atas kepemimpinan kepala sekolah SMP IT Al-Amanah?

### ***C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP IT Al-Amanah.
  - b. Untuk mengetahui hasil kinerja guru atas kepemimpinan kepala sekolah SMP IT Al- Amanah.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis peneliti diharapkan mampu memberikan kontribusi Agar dapat menambah keilmuan dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan upaya program dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

##### **b. Praktis**

Manfaat praktis ialah hasil penelitian dijadikan pedoman bagi Bagi guru mata pelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan profesionalismenya dalam

mengajar sehingga tujuan bisa dicapai dengan baik. Bagi peneliti sendiri sebagai tambahan keilmuan khususnya dalam pembelajaran.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Berdasarkan pentingnya kegunaan istilah pada suatu penelitian, agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami karya tulis ini, semua pihak mempunyai konsep yang sama terhadap istilah yang digunakan, maka pada penulisan proposal ini, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan seorang kepala sekolah untuk memperani dan menggerakkan guru untuk bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.
2. Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Adapun isi dari pembahasan skripsi ini secara sistematis terbagi ke dalam lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan landasan normatif penelitian ini yang merupakan jaminan bahwa penelitian ini dilakukan dengan objektif. Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan dasar permasalahan peneliti sebelum penelitian ini dilakukan, definisi operasional yang menjelaskan variabel yang ada dalam penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman, rumusan masalah yang berisi penjelasan alur penelitian yang mengarah pada isi penelitian ini, tujuan dan

manfaat penelitian yang berisi tentang penjelasan untuk apa penelitian ini, telah pustaka yang berisi tentang kerangka teoretik teori yang relevan dengan penelitian ini, dan sistematika pembahasan yang menjelaskan tentang gambaran penulisan laporan penelitian yang ditulis secara sistematis.

Bab II, Kajian Pustaka, berisi sub bab pertama yaitu tentang penelitian terdahulu, sub bab kedua konsep pembelajaran yang berisi tentang pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, problematika pembelajaran faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran dan sub bab ketiga pembelajaran bahasa Arab yang berisi keterampilan membaca dan keterampilan menulis serta sub bab keempat problematika pembelajaran yang berisi problematika suku kata dan problematika pola kata.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini dipaparkan cara dan prosedur penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Isi bab ini meliputi: (a) pendekatan dan desain penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif; (b) lokasi dan waktu penelitian di SMP IT Al-Amanah Pasangkayu ; (c) data dan sumber data yang terdiri atas data primer dan data sekunder; (d) teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi; (e) teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; serta (f) pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi dan perpanjangan pengamatan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini disajikan hasil temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dan dianalisis berdasarkan kerangka teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Pembahasannya terdiri dari: (a) gambaran

umum SMP IT Al-Amanah di Kabupaten Pasangkayu meliputi sejarah berdirinya, visi-misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan peserta didik ; (b) kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP IT Al-Amanah; (c) analisis Faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP IT Al-Amanah Pasangkayu ; dan (d) pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu.

Bab V Penutup, bab ini berisi rangkuman hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk kesimpulan dan implikasi. Kesimpulan dirumuskan berdasarkan hasil temuan penelitian terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru di SMP IT Al – Amanah Pasangkayu Selain itu, implikasi penelitian mencakup saran-saran praktis yang ditujukan kepada kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi kepengimpinannya dari katagori cukup kepada katagori sangat baik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Tujuan dicantumkannya penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penelitian yang telah dilakukan terhadap subjek pembahasan dan memperlihatkan kontribusi penelitian terhadap keilmuan di bidang Management Pendidikan Islam.

Ada beberapa karya penelitian terdahulu yang sekiranya relevan untuk ditinjau secara kritis, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung memiliki objek kajian yang hampir sama, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP PGRI 1 Ciputat”. Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Peran antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP PGRI 1 Ciputat. dilihat dari hasil uji Persial (Uji-T), hasil nilai T hitung sebesar 3,232 dan nilai T tabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikansi 0,003. Dengan kriteria pengujian  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dan jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat Peran yang Signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP PGRI 1 Ciputat. Kemudian pada perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,252 yakni Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP PGRI 1 Ciputat sebesar 25,2%. Artinya pada kategori rendah dari jumlah keseluruhan 100%. Namun

demikian, dapat disarankan untuk kepala sekolah sebaiknya lebih mengontrol guru dalam pembuatan RPP dan memberikan pengawasan terhadap guru agar kinerjanya meningkat.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Al-Irsyad Kota Sorong”. Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik (76,7%). Hal tersebut didukung oleh pelaksanaan 7 fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai pendidik (sangat baik), kepala sekolah sebagai manajer (baik), kepala sekolah sebagai administrator (sangat baik), kepala sekolah sebagai supervisor (baik), kepala sekolah sebagai leader (baik) kepala sekolah sebagai inovator (baik) dan, kepala sekolah sebagai motivator (baik). Kepala sekolah berupaya melaksanakan fungsi kepemimpinan sebaik mungkin agar dapat meningkatkan kinerja guru di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada setiap indikator penelitian. Hasil analisis kepemimpinan kepala sekolah juga sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Suparman yang menyatakan bahwa kepemimpinan berjalan dengan baik serta sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya apabila pemimpin dapat melaksanakan fungsi kepemimpinan itu sendiri. Penggunaan fungsi

---

<sup>8</sup> Tiara Sartika, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP PGRI 1 Ciputat"(Program Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020)



kepemimpinan secara tidak tepat dapat menyebabkan kegagalan pada rencana yang sebelumnya telah tersusun rapi. Dengan demikian maka kepemimpinan merupakan salah satu bagian penting dalam mencapai tujuan yang sebelumnya telah ditentukan. Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kinerja guru berada pada kategori sedang (59,8%). Hal tersebut didukung oleh analisis pelaksanaan empat kompetensi dasar yang dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik (sedang), kompetensi kepribadian (baik), kompetensi profesional (sedang) dan, kompetensi sosial (baik). Guru berupaya menjalankan empat kompetensi dasar sebaik mungkin agar dapat meningkatkan kualitas kinerjanya. Namun pelaksanaan kompetensi dasar guru, dinilai peneliti masih kurang maksimal sehingga hanya mencapai kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif pada setiap indikator penelitian kinerja guru.<sup>9</sup>

3. Penelitian yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap”. Hasil dari Penelitian tersebut adalah Hasil penelitian menunjukkan Kepemimpinan Kepala Sekolah di MA Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab Sidrap berada pada kategori sedang, sedangkan gambaran Kinerja Guru di MA Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab Sidrap berada dalam kategori

---

<sup>9</sup> Fadillah Wirjaza Putri, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Al-Irsyad Kota Sorong (Institut Agama Islam Negeri Sorong, Papua Barat, Indonesia 2022)

sedang. Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang memperlihatkan bahwa nilai (t) yang diperoleh dari hasil perhitungan ( $t_{hitung}$ ) = 13,33 lebih besar dari nilai (t) yang diperoleh dari tabel distribusi F ( $t_{tabel}$ ) 2,069 dengan taraf signifikan 5% ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) = (13,33 > 2,069) membuktikan bahwa terdapat Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di MA Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab Sidrap. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus regresi sederhana adalah ( $t_{hitung}$ ) lebih besar dibanding ( $t_{tabel}$ ) = (13,33 > 2,069) dengan demikian Haditerima dan Hoditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di MA Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqaa Benteng Kab Sidrap.<sup>10</sup>

**Tabel 1.1**

<b>NO</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Persamaan dan Perbedaan</b>
1	Tiara Sartika Skripsi Tahun 2021	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di MP PGRI 1 Ciputat	Hasil dari penelitian tersebut adalah menunjukan bahwa terdapat peran antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP PGRI 1 Ciputat dilihat dari hasil uji Persial (Uji-T) Hasil nilai	Persamaan antara skripsi Tiara Sartika dan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap

<sup>10</sup> Fadlan, Muhammad. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap"(Kabupaten Sidrap" ini diterbitkan oleh Repositori UIN Alauddin pada tahun 2019. )

			<p>T hitung sebesar 3,232 dan nilai T tabel sebesar 2,042 dengan nilai signifikan 0,003 dengan kinerja pengujian T hitung <math>&gt;</math> T tabel dan jika signifikan <math>&lt;</math> 0,05 maka <math>H_0</math> ditolak sehingga terdapat Peran yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terdapat kinerja guru di SMP PGRI 1 Ciputat Kemudian pada perhitungan koefisien determinasi diketahui bahwa nilai <math>R^2</math> sebesar 0,252 yakni peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP PGRI 1 Ciputat sebesar 25,2% Artinya peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru berada pada kategori rendah dari jumlah keseluruhan 100% Namun demikian, dapat disarankan untuk kepala sekolah sebaiknya lebih mengontrol guru dalam</p>	<p>kinerja guru. Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Tiara Sartika adalah terletak pada rumusan masalah yang dimana peneliti bergokus ke masalah bahwa guru masih rendah, hal ini ditandai dengan adanya proses belajar mengajar yang kurang maksimal. Masalah lain yang timbul seperti terdapat guru yang tidak melakukan perisapan pembelajaran sebelum memulai mengajar, guru belum dapat mengkonduksifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan di kelas.</p>
--	--	--	---	--

			pembuatan RPP dan memberikan pengawasan terhadap guru agar kinerjanya meningkat	
2	Fadilah Firjaza Putri Jurnal Tahun 2022	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SD Al-Irsyad Kota Sorong	Hasil dari penelitian tersebut adalah Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berada pada kategori baik (76,7%). Hal tersebut didukung oleh pelaksanaan 7 fungsi kepemimpinan kepala sekolah yaitu kepala sekolah sebagai pendidik (sangat baik), kepala sekolah sebagai manajer (baik), kepala sekolah sebagai administrator (sangat baik), kepala sekolah sebagai supervisor (baik), kepala sekolah sebagai pemimpin (sangat baik), kepala sekolah sebagai inovator (baik), dan kepala sekolah sebagai motivator (baik). Namun penggunaan fungsi kepemimpinan	Persamaan antara Jurnal Fadillah Wirjaza Putri dan Peneliti adalah sama-sama membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Perbedaan penelitian Fadillah Wirjaza Putri adalah lebih menekankan pada fungsi kepemimpinan kepala sekolah serta kompetensi guru.

			secara tidak tepat dapat menyebabkan kegagalan pada rencana yang sebelumnya tersusun. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kinerja guru berada pada kategori sedang (59,8%), didukung oleh kompetensi pedagogik (sedang), kompetensi kepribadian (baik), kompetensi profesional (sedang), dan kompetensi sosial (baik).	
3	Muhammad Fadlan Skripsi Tahun 2019	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa, Sidrap	Hasil penelitian menunjukkan terdapat peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Kab. Sidrap. Berdasarkan hasil regresi sederhana diperoleh bahwa nilai $t$ hitung lebih besar dari $t$ tabel ( $13,33 > 2,069$ ) dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini membuktikan adanya pengaruh signifikan	Persamaan antara skripsi Muhammad Fadlan dan Peneliti adalah sama-sama membahas tentang Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Perbedaan penelitian Muhammad Fadlan terletak pada fokus masalah, yaitu guru masih rendah dalam persiapan

			kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Gambaran kinerja guru berada dalam kategori sedang.	pembelajaran, pengondisian kelas, serta pelaksanaan kompetensi dasar guru. masih rendah dalam persiapan pembelajaran, pengondisian kelas, serta pelaksanaan kompetensi dasar guru.
--	--	--	--	--

## **B. Kepemimpinan Sekolah**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kata Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan Organisasi. Dengan amat berat seolaholah Kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan Organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.<sup>11</sup>

Dalam hal ini, kepemimpinan dapat berperan di dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang di anggap buruk (archaice procedure), dan sebagainya yaitu problem-problem organisasi yang lebih bersifat mendasar.

---

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 15

Oleh karena peranan-peranan sentral kepemimpinan dalam organisasi tersebut, dimensi-dimensi kepemimpinan yang bersifat kompleks perlu dipahami dan dikaji secara terkoordinasi, sehingga peranan kepemimpinan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

## **2. Fungsi Kepemimpinan**

Dalam kehidupan organisasi, fungsi Kepemimpinan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Tetapi untuk merumuskan apa yang dimaksud fungsi Kepemimpinan adalah sulit, sama sulitnya memberikan definisi tentang Kepemimpinan itu sendiri.

Kesulitan ini terjadi sebab kepemimpinan menarik perhatian para pakar untuk menelitinya, sehingga melahirkan penelitian kepemimpinan yang berbedabeda, hampir sebanyak mereka para pakar yang melakukan penelitian<sup>12</sup>

## **3. Tugas Kepemimpinan**

- a. Memiliki kecakapan untuk bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, ia harus mampu menyusun tugas sekaligus membaginya secara profesional agar tujuan yang telah ditetapkan dengan mudah dapat dicapai dengan sebaik mungkin.
- b. Bertanggung jawab penuh atas seluruh tugas dan kewajibannya, termasuk tugas dan kewajiban yang diberikan kepada bawahannya.

Memiliki kecerdasan dan menentukan prioritas, membagi tugas kepada bawahannya, mengatur waktu pelaksanaan, mengidentifikasi permasalahan yang

---

<sup>12</sup> Permendiknas No.13.Th 2007. Tentang Konfensi Kepala Madrasah. Standar V

dihadapi, mengawasi, mengevaluasi, dan menetapkan solusi bagi permasalahan yang dihadapi dengan cara, metode dan strategi yang tepat, efektif dan efisien.<sup>13</sup>

#### **4. Pengertian Kepala Sekolah**

Kata Kepala Sekolah menurut Wahjo Sumijo terdiri dari dua kata. Yaitu, Kepala dan Sekolah yang dimana kata Kepala dapat di artikan sebagai Ketua atau Pemimpin dalam suatu Organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan Sekolah adalah sebuah lembaga yang di mana menjadi tempat menerima dan memberi Pelajaran. Dengan demikian secara sederhana Kepala Sekolah dapat di definisikan “Sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu Sekolah yang dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat yang dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran<sup>14</sup>

Dari uraian di atas, maka upaya Kepala Sekolah dapat diartikan bahwa seorang Pemimpin yang mempunyai usaha dalam Pendidikan dan Pengajaran yang banyak di bebani dengan kewajiban-kewajiban yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

#### **5. Tugas Kepala Sekolah**

Tugas utama kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, organisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.
- b. Meyakinkan orang lain tentang perlunya perubahan menuju kondisi yang

---

<sup>13</sup> Ibid, 17

<sup>14</sup> <sup>4</sup> Wahjo Sumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),



lebih baik.

- c. Mengingat tujuan akhir dari perubahan.
- d. Membantu kelancaran proses perubahan, khususnya menyelesaikan masalah dan membina hubungan antara pihak yang berkaitan.
- e. Menghubungkan orang dengan sumber dana yang diperlukan.

## **6. Fungsi Kepala Sekolah**

Adapun beberapa fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai kunci keberhasilan yaitu:<sup>15</sup>

### **a. Sebagai Pendidik (*Educator*)**

Kepala Sekolah mempunyai kewajiban untuk melakukan pembinaan terhadap Guru dan Tata usaha agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara profesional.

### **b. Sebagai Pengelola (*Manager*)**

Kepala Sekolah dapat mengamankan pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya, menggerakkan semua Guru dan Tata Usaha, untuk dapat bekerja optimal.

### **c. Penyelia (*Supervisor*)**

Kepala Sekolah dapat mengamankan pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya, menggerakkan semua Guru dan Tata Usaha, untuk dapat bekerja optimal.

---

<sup>15</sup> Veithzal Rivai Dan Syviana Murni, Education Manajemen (Jakarta: Rajawali Pers, 2012),

#### d. Pemimpin (Leader)

Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan untuk memPerani dan menggerakkan semua personil Sekolah agar dapat melakukan tugas secara efektif dan efisien.

#### e. Penggerak (*Motivator*)

Kepala Sekolah memiliki teknik yang cukup untuk dapat menggerakkan dan memberikan motivasi kepada guru dan staf, agar mereka dapat dan mampu melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan Sekolah secara efektif dan efisien.

Merancang Emaslim di sekolah tidak mudah kalau kualitas latar belakang pendidikan dan pengalaman seorang kepala sekolah tidak memenuhi kompetensi yang diharapkan.

### C. Kinerja Guru

#### 1. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata performance. Kata performance berasal dari kata to perform yang berarti menampilkan atau melaksanakan. Performance berarti prestasi kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja.<sup>6</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.<sup>16</sup> Dalam materi diklat “Penilaian Kinerja Guru” yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, kinerja

---

<sup>16</sup> Ibid

merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi<sup>17</sup>

Pendapat para ahli mengenai kinerja cukup beragam. Menurut Tjutju kinerja merupakan prestasi nyata yang ditampilkan seseorang setelah yang bersangkutan menjalankan tugas dan perannya dalam organisasi<sup>18</sup> Sementara menurut T. Aritonang dalam Barnawi dan Muhammad Arifin performance atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika<sup>19</sup>

Dari pembahasan tentang pengertian atau definisi kinerja dan guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja guru secara garis besar adalah suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan transfer knowledge kepada anak didik sesuai dengan kemampuan keprofesionalan yang dimilikinya dan hasil atau taraf kesuksesan yang dicapai seorang guru dalam bidang pekerjaannya menurut kriteria tertentu dan dievaluasi oleh pimpinan lembaga pendidikan terutama kepala sekolah

---

<sup>17</sup>

<sup>18</sup>Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, Manajemen Sumber Daya Manusia (Bandung: Alfabeta, 2009), 161.

<sup>19</sup>Barnawi dan Muhammad Arifin, Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional, 12.

## 2. Indikator Kinerja Guru

Terdapat lima indikator dalam meningkatkan kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang meliputi kemampuan membuat perencanaan pembelajaran, penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa, penguasaan strategi dan metode mengajar, kemampuan mengelola kelas, dan kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi. <sup>11</sup>Penjelasannya sebagai berikut:

### a. Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran

Seorang guru yang baik mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik karena perencanaan pembelajaran merupakan sebuah pedoman bagi guru dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pada saat proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan.

Untuk dapat membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, serta menguasai secara teoritis, dan praktis unsur-unsur yang terdapat didalamnya. Oleh sebab itu, kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran.

Makna atau arti perencanaan atau program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terperinci harus jelas kemana siswa itu akan dibawa (tujuan), apa yang harus ia pelajari

(isi bahan pelajaran), bagaimana cara ia mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan perencanaan pembelajaran sangatlah penting dalam poses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran juga merupakan suatu keharusan bagi seorang guru karena perencanaan pembelajaran merupakan pedoman bagi proses pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran memiliki arah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan.

#### b. Penguasaan materi pembelajaran

Kemampuan menguasai bahan pelajaran, bagian dari proses belajar mengajar. Guru yang profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan guru akan bahan pelajaran sangat berPeran terhadap hasil belajar siswa.

Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. guru dituntut untuk menyampaikan pembelajaran. Untuk itu guru harus menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan. Sebelum melakukan proses belajar mengajar guru harus mempersiapkan diri secara matang mengenai materi pelajaran yang akan disampaikan dengan mencari informasi melalui berbagai sumber, membaca buku-buku terbaru, mencari referensi dari internet terkait

---

<sup>20</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional; Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 78

pelajaran dan guru harus selalu mengikuti perkembangan mengenai materi yang akan disajikan.

b. Penguasaan strategi dan metode mengajar

Strategi dan metode merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dari segi pemahaman Strategi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode adalah cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah dirancang untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Untuk itu dalam proses pembelajaran seorang guru harus menguasai metode dan strategi mengajar juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan yang mengakibatkan siswa malas dalam belajar.

d. Kemampuan mengelola kelas

Menurut Supriyanto dalam Widiaworo menjelaskan bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, : pengelolaan kelas yang bersifat fisik seperti meja, kursi lemari, papan tulis, meja guru, dan pengelolaan kelas yang bersifat non fisik seperti interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya dan peserta didik dengan guru.

Dengan demikian hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan. Kedua hal tersebut perlu dikelola dengan baik dalam rangka menghasilkan suasana yang Dengan demikian hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah aspek psikologis, sosial, dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan. Kedua hal tersebut perlu dikelola

dengan baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang efektif dan berkualitas.<sup>21</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa kemampuan dalam mengelola kelas juga sangat penting dalam meningkatkan semangat belajar siswa untuk menghasilkan suasana yang kondusif sehingga terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk dapat terciptanya pembelajaran yang kondusif harus ditunjang dengan berbagai fasilitas-fasilitas belajar yang baik dan menyenangkan

#### e. Kemampuan Melakukan Penilaian dan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pembelajaran, sedangkan sistem pembelajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pembelajaran. Hasil-hasil dicapai langsung bertalian dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain dari itu, evaluasi juga berfungsi menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran. Evaluasi menurut Percival adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan sistem mengajar/belajar sebagai suatu keseluruhan. Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. hal ini menunjukkan bahwa evaluasi

dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peran guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pembelajaran. Tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk memperbaiki pengajaran dan penguasaan tujuan tertentu.<sup>22</sup>

Kelima indikator diatas merupakan bagian dari kompetensi profesional seorang guru. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang guru. Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru sebagai pendidik adalah penguasaan materi, penguasaan metode dan penguasaan struktur ilmu. Kompetensi profesional guru juga berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa. karena selain guru yang banyak berinteraksi dengan siswa guru juga yang mengetahui kegiatan sehari hari siswa dalam kelas. oleh karena itu hasil belajar siswa yang diperoleh ditentukan oleh kemampuan guru dalam mendidik para siswanya. Itulah sebabnya kenapa guru harus menguasai empat kompetensi guru yaitu, : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, karena menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, dengan bermodalkan penguasaan dan menyapaikannya saja. Untuk menjadi guru yang profesional, maka guru harus memiliki keterampilan, kemampuan

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 146



husus, dan mencitai pekerjaannya agar apa yang dikerjakan dapat mencapai tujuan yang diiinginkan secara maksimal

### **3. Faktor – Faktor Yang Memperan Kinerja Guru**

Banyak faktor yang memPerani terbangunnya suatu kinerja profesional, termasuk kinerja guru yang didalamnya berkaitan dengan faktor- faktor yang memengaruhinya, guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari Peran faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Faktor-faktor yang memPerani kinerja guru diantaranya sebagai berikut:

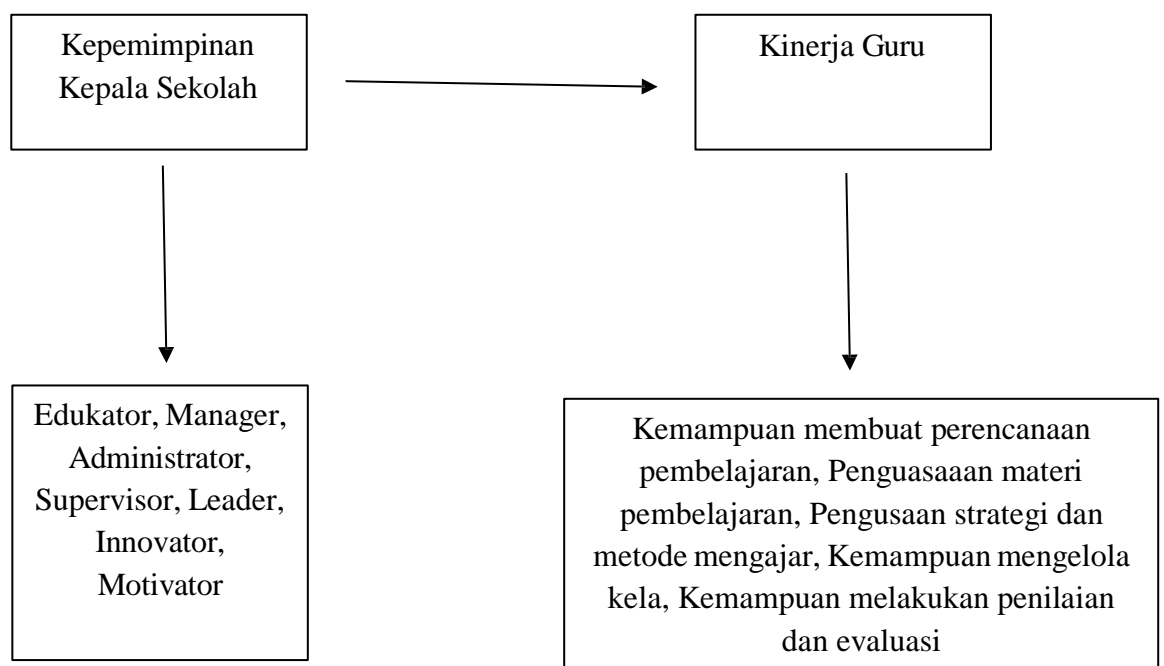
- a. Keterampilan dan Kecakapan
- b. Bakat
- c. Kemampuan dan minat
- d. Motivasi
- e. Kesehatan
- f. Kepribadian
- g. Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

### **D. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan penjelasan deskripsi teori diatas, dapat diketahui bahwa kepemimpinan sekolah sangat penting dalam menunjang kinerja guru karena dengan kinerja guru yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan sekolah.

Dalam menilai efektivitas kinerja guru di sekolah, terdapat faktor yang memPeraninya yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kinerja guru. Kinerja guru dapat tercapai dengan maksimal apabila indikator kinerja guru terpenuhi yaitu harus mampu membuat perencanaan pembelajaran, mampu menguasai materi pembelajaran, mampu menguasai strategi dan metode mengajar, mampu mengelola kelas, serta mampu membuat evaluasi dan penilaian.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir yang dipaparkan diatas, diutarakan lagi dalam bentuk diagram sebagai berikut:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Jenis Penelitian***

Jenis pendekatan yang dilakukan adalah melalui jenis pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya.

Menggunakan penelitian kualitatif yang menitik beratkan kepada kegiatan di lokasi objek dalam menggunakan penelitian yang ada. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode *deskriptif kualitatif*. Seluruh data yang dikumpulkan akan diolah dan diseleksi menggunakan metode tersebut, metode yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, dengan tujuan memperoleh data ilmiah yang objektif, faktual, akurat, dan sistematis. Dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.<sup>23</sup> Dalam penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan, sehingga tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga terkait berbagai hal yang menyangkut tentang Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di Sekolah SMP IT Al-Amanah.

---

<sup>23</sup> Ali Anggito dan Johan Seiawan, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Jawa Barat: Jejak, 2018), 11

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penulis memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan dan penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.<sup>24</sup>

Peneliti yang melakukan penelitian secara kualitatif harus datang ke lapangan dan mengamati serta terlibat secara intensif sampai dia menemukan secara rinci apa yang diinginkan.<sup>25</sup>

Penelitian ini berlokasi di wilayah provinsi Sulawesi Barat, tepatnya di SMP IT Al-Amanah, Desa Kalukungka, Kecamatan Bambaira Kabupaten Pasangkayu. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian, dengan alasan karena belum ada penelitian serupa yang dilakukan oleh peneliti lain di sekolah tersebut. Selain itu, letak sekolah dapat dijangkau dan peneliti mudah mendapatkan data, sehingga diharapkan lebih efektif dari segi pembiayaan dan waktu penelitian, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang berakreditasi B dengan memiliki kelebihan dan kekurangan.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, hal ini seperti yang dikatakan Meleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran

---

<sup>24</sup>Suwarman Al Muchar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 45.

<sup>25</sup>Ibid 11

peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>26</sup> Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Pada hakekatnya, data bagi seseorang peneliti adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus benar-benar memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana dikemukakan oleh J. Supranto dalam buku metode riset aplikasi dalam pemasaran:

“Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).<sup>27</sup>

Sedangkan sumber data menurut Suharsini Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh”.<sup>28</sup> Dengan melakukan penelitian ini seperti yang telah disebutkan, peneliti memperoleh data dari:

---

<sup>26</sup> Meleong J. Lexy, “*Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 5

<sup>27</sup> S. Margono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 38

<sup>28</sup> Suharni Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*” (Jakarta: Ed. Revisi, Cet, 2002), 107.

### 1. Data Primer

Data primer (*primary data*) yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun dalam bentuk dokumen yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dapat terbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, dan hasil observasi terhadap karakteristik benda (fisik), kejadian dan hasil pengujian tertentu<sup>29</sup>

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan obyek penelitian, disamping itu sebagai pelengkap yang menunjukkan kondisi objek. Data sekunder adalah data yang mendukung data utama. “Data ini dapat bersumber dari literatur yang mendukung operasionalisasi penulisan hasil penelitian”<sup>30</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan tehnik pengumpulan data atau informasi sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengamatan secara langsung dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Peneliti

---

<sup>29</sup> Zainuddin Ali, “*Metode Penelitian Hukum*” (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 106.

<sup>30</sup> <sup>7</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin, “*Pengantar Metode Penelitian Hukum*” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 106

menggunakan jenis metode observasi partisipan dimana penulis terlibat langsung dengan objek maupun subjek yang sedang diteliti. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, jelas, sampai mengetahui pada tingkat makna setiap perilaku yang tampak.<sup>31</sup>

b. Metode Wawancara

Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur di mana peneliti telah mempersiapkan berbagai bentuk pertanyaan yang telah disiapkan baik untuk pemimpin kepala sekolah maupun tenaga pengajar (guru) yang berkaitan dengan Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapat data berupa dokumen yang dibutuhkan guna menunjang penelitian seperti data jumlah peserta didik, guru dan administrasi-administrasi di sekolah.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden Atau sumber data lain terkumpul. Data yang telah terkumpul

---

<sup>31</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 203.

membutuhkan penganalisaan secara cermat dan interpretasi terhadap suatu data sangatlah menentukan keberadaan penelitian itu sendiri.

Penulis menggunakan analisa data kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berkembang menjadi teori. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif disini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.

Sebagaimana pendapat Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh<sup>32</sup>

#### e. Pengecakan Keaslian Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas) dan *confirmability* (obyektifitas).<sup>33</sup>

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif

---

<sup>32</sup>M.Hariwijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007), 63.

<sup>33</sup> <sup>10</sup>Ibid, 338-345.



meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

#### 1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

##### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara penulis dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data

##### b. Meningkatkan Kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan

salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

- c. Untuk meningkatkan ketekunan penulis dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen- dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka penulis akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi salah satu cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya

untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

### 3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>34</sup>

### 4) Mengadakan Membercheck

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> S. Nasution, "*Metode Research*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 156

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SMP IT Al-Amanah***

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke SMP IT Al-Amanah, penulis mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil SMP IT Al-Amanah Pasangkayu

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP IT Al-Amanah**

SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu didirikan pada 9 September 2023 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Tahfiz Qur'an AL - AMANAH, sebuah pondok pesantren yang bergerak di bidang pendidikan dan dakwah Islam. Sekolah ini berlokasi di Desa Kaluku Nangka, Kecamatan Bambairra, Kabupaten Pasangkayu, Sulawesi Barat.

Pada awal berdirinya, SMP IT AL – AMANAH adalah pondok pesantren bertujuan untuk memberikan pembinaan tahfiz Al -Qur'an pada usia dini kepada masyarakat di wilayah Pasangkayu dan sekitarnya. Dengan dedikasi para pendiri dan pengurus yayasan, pesantren ini berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang terpercaya di daerah tersebut.

Seiring berjalannya waktu, SMP IT AL - AMANAH Pasangkayu terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengikuti perkembangan kurikulum nasional. Saat ini, sekolah ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan karakter siswa. Dengan dukungan guru-guru yang kompeten, sekolah ini menjadi pilihan bagi orang tua yang menginginkan pendidikan berkualitas dengan pendekatan

keagamaan. Sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan dasar yang berkualitas dengan menerapkan kurikulum merdeka.

## 2. Identitas SMP IT AL – AMANAH

**Tabel 4.1**  
**Identitas SMP IT AL – AMANAH**

Nama Madrasah	:	SMP IT AL –AMANAH
NPSN	:	70045732
Jenjang Pendidikan	:	SMP
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Madrasah	:	Dusun Kaluku Nangka II
Tanggal Berdiri	:	9 September 2023
No. SK Pendirian	:	AHU-00319. AH. 02.01.Tahun 2014
Tanggal Operasional	:	9 September 2023
No. SK Operasional	:	420/2184/SET/IX/2023
Tanggal Akreditasi	:	10 Agustus 2023
No. SK Akreditasi	:	420/2184/SET/IX/2023
Kecamatan	:	Bambaira
Kabupaten	:	Pasang Kayu
Provinsi	:	Sulawesi Barat
Kepala Sekolah	:	Indri Febriana, S.Pd

*Sumber Data: Dokumen SMP IT AL - AMANAH Pasangkayu 2025*

## 3. Visi dan Misi SMP IT Al-AMANAH

Setiap program kerja yang diagendakan tentulah hasil pada waktu satu tujuan yang hendak tercapai agar terdapat persamaan persepsi dan mempermudah dalam melaksanakan program tersebut. Maka visi, misi dan tujuan SD DDI Palu adalah sebagai berikut:

### a. Visi

“Melahirkan Generasi Muda Yang Menghafal, Mencintai, Mendakwah Dan Mengamalkan Isi Al – Qur’an dan Sunnah Baginda Rasulullah SAW.”

b. Misi

“Mewujudkan Generasi Muslim Yang Hafidz Al -Qur’an Berilmu dan Bertakwa Kepada Allah SWT Mendidik Generasi Muslim Menjadi Da’i yang Mampu Menguasai Al Qur’an dan Sunnah Baginda Rasullulah SAW.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dijelaskan visi dan misi ini menggambarkan cita – cita besar untuk membentuk generasi muslim yang hafidz, berilmu, bertakwa, dan mampu berdakwah. Dengan bekal cinta Al – Qur’an dan Sunnah serta kemampuan mengamalkannya, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya shaleh secara individu, tetapi juga memberikan manfaat besar bagi umat dan mampu menjadi penerus perjuangan Rasulullah SAW.

4. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Guru adalah kunci dalam menentukan kualitas pendidikan, oleh karena itu mereka harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajar dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman pengajar, dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena guru sudah dibekali dengan sekepemimpinangkat teori sebagai pendukung pengabdian. Walau ditemukan kesulitan, hanya terdapat pada aspek-

aspek tertentu. Hal itu sangatlah wajar, jangankan bagi guru pemula, bagi guru berpengalaman pun tidak akan pernah dapat menghindari berbagai masalah di sekolah.

Kepemimpinan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai bila tidak ditunjang oleh kesediaan guru yang memadai, baik dari kualitas dan kuantitas maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal.

#### b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Karena itu peserta didik harus mendapat pendidikan dan bimbingan yang maksimal.

Peserta didik yang dalam jumlah yang cukup banyak itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berbeda. Karena peserta didik di sekolah pun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang manja, ada yang suka berbicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, dan lain sebagainya. Keadaan peserta didik di SD DDI Palu berasal dari berbagai daerah dan suku yang ada di sekitar sekolah tersebut.

#### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan dalam menunjang proses pelaksanaan belajar mengajar, karena fungsi dan kepemimpinan sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas proses pendidikan. Di sisi lain sarana dan prasarana dapat digunakan setiap waktu dan tempat serta situasi di mana kegiatan proses belajar mengajar. Karena lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan banyak sekali, sarana yang tidak kalah pentingnya menyangkut perlengkapan yang disediakan untuk membantu proses pelaksanaan pendidikan khususnya pada SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu, Kecamatan Bambaia, Desa Kalukunangka. Mengenai sarana dan prasarana di SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu, pada dasarnya sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya termasuk pula pada lembaga pendidikan formal seperti gedung, ruang pendidikan, kantor dan lain sebagainya. Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu ketersediaan sarana dan prasarana di SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu sangat mendukung proses pembelajaran guna terbentuknya proses pembelajaran tersebut secara lebih efektif dan efisien. Lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu, dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.2**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP IT AL – AMANAH 2024**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	keterangan
1	Ruang Kelas	3	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	UKS	1	Baik
6	WC	4	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik

*Sumber Data: Dokumen SMP IT AL - AMANAH Pasangkayu 2025*

Sesuai dengan hasil observasi pada lokasi penelitian menunjukkan mengatakan keberadaan sarana dan prasarana cukup memadai. Sebagaimana fungsi sarana dan prasaraana tersebut adalah untuk menunjang segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Adapun wawancara dengan Kepala Sekolah SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu, sebagai berikut:

Sarana dan prasarana seperti bangunan sekolah cukup memadai, tetapi untuk sarana dan prasarana seperti media alat peraga untuk membantu proses pembelajaran masih sangat kurang.<sup>36</sup>

#### 6. Keadaan Kurikulum

Kurikulum merupakan sekepemimpinangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum juga merupakan salah satu unsur yang sangat

---

<sup>36</sup>Indri Febriani, Kepala Sekolah SMP IT Pasangkayu, “Wawancara”, di Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2025

menentukan dalam sistem pendidikan karena itu instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dan berkaitan langsung dengan fungsi kurikulum ini wajib memahaminya. kurikulum yang digunakan di SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih mandiri dan berpikir kritis, sehingga memberikan perkembangan yang baik kepada peserta didik, memungkinkan mereka untuk memperoleh kemandirian, mengembangkan pengetahuan dan pengalaman mereka.

***B. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT AL - AMANAH Pasangkayu***

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mengendalikan, memimpin, mempengaruhi pikiran dan tingkah laku orang lain di sekolah terutama guru, untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan.

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci dari peningkatan atau perkembangan mutu sekolah. Peningkatan kinerja guru dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu membina guru dalam mengembangkan kualitas kinerjanya dengan sungguh - sungguh dan dipenuhi pelatihan atau dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang di embanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui proses wawancara dengan kepala sekolah, dan beberapa guru di SMP IT Al-AMANAH, ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting beberapa

peran strategis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP IT AL – AMANAH yaitu sebagai berikut:

#### 1. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Salah satu peran penting kepala sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru agar lebih bersemangat dalam melaksanakan tugas. Motivasi diberikan dalam berbagai bentuk, baik berupa penghargaan verbal, pujian, kepercayaan dalam memegang tanggung jawab, maupun dukungan dalam mengembangkan kompetensi diri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa, para guru menilai bahwa kepala sekolah selalu berusaha memberikan dorongan moral. Tidak jarang kepala sekolah menyampaikan kata-kata penyemangat di saat rapat maupun dalam pertemuan informal. Selain itu, kepala sekolah juga mengapresiasi kinerja guru yang menunjukkan prestasi, baik dalam hal keberhasilan siswa, penyusunan administrasi pembelajaran, maupun partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Enjelina selaku guru SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu, mengenai bagaimana kepala sekolah menjalankan peran sebagai seorang motivator beliau menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah sering memberikan motivasi. Beliau tidak hanya menegur kalau kami ada kesalahan, tetapi juga memuji kalau ada yang bagus. Itu membuat kami merasa dihargai dan lebih semangat bekerja.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Enjelina, Guru di SMP IT AL – Amanah Pasangkayu, “*Wawancara*”, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2025

Peran motivator ini berdampak positif terhadap meningkatnya antusiasme guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari, serta membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam mendidik siswa.

## 2. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Selain berperan sebagai motivator, kepala sekolah juga menjalankan peran sebagai supervisor. Fungsi supervisi ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah tidak semata-mata untuk mencari kesalahan, tetapi lebih menekankan pada pembinaan dan perbaikan agar guru semakin profesional dalam melaksanakan tugas.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Indri Febriana selaku kepala sekolah SMP IT AL -AMANA Pasangkayu dalam wawancara, beliau menyapaikan:

Saya selalu berusaha melakukan supervisi secara berkala. Biasanya saya masuk ke kelas untuk melihat bagaimana guru mengajar, bagaimana penggunaan RPP serta interaksi dengan siswa. Setelah itu saya panggil guru untuk berdiskusi, apa yang sudah bagus, apa yang perlu diperbaiki. Supervisi bukan untuk mencari kesalahan, tetapi supaya ada peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>38</sup>

Sehubungan dengan penjelasan di atas, penulis juga mewawancarai Ibu Enjelina selaku guru di Sekolah SMP IT AL – AMANA Pasangkayu mengenai dengan kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai supervisor, bahwa:

Awalnya kami merasa tegang saat disupervisi, karena ada rasa takut salah. Tapi ternyata kepala sekolah tidak pernah marah-marah. Beliau justru

---

<sup>38</sup> Indri Febriana, Kepala Sekolah SMP IT AL – Amanah Pasangkayu, “Wawancara”, di Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2025

memberikan masukan yang membangun, misalnya cara menjelaskan materi supaya lebih sederhana, atau penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik. Itu sangat membantu kami.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah di SMP IT Al-Amanah bukan hanya sekadar pengawasan, tetapi lebih kepada upaya pembinaan yang bersifat konstruktif. Guru merasa terbantu karena mendapatkan masukan yang konkret, sehingga mampu memperbaiki cara mengajar mereka.

### **3. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik**

Selain sebagai motivator dan supervisor, kepala sekolah SMP IT Al-Amanah juga berperan sebagai pendidik bagi guru-guru. Peran ini tercermin dari upaya kepala sekolah dalam memberikan bimbingan, arahan, serta pembinaan yang bersifat mendidik, baik dalam aspek akademik, profesional, maupun pembentukan karakter. Kepala sekolah tidak hanya menuntut guru untuk mendidik siswa, tetapi juga ikut berperan sebagai “guru bagi para guru” agar mereka mampu menjalankan tugas dengan baik.

Dalam wawancara, kepala sekolah Ibu Indri Febriana menegaskan bahwa dirinya berusaha menjadi pembimbing yang mendidik guru agar selalu berkembang. Beliau menyampaikan:

Saya berusaha mendidik guru-guru, bukan sekadar memberi perintah. Misalnya, ketika ada guru yang kurang paham dalam penyusunan perangkat pembelajaran, saya arahkan pelan-pelan. Saya juga sering mengingatkan agar guru tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga mendidik akhlak siswa. Jadi, saya merasa tugas saya bukan hanya memimpin, tetapi juga ikut mendidik guru agar mereka bisa mendidik murid dengan lebih baik.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Enjelina, Guru di SMP IT AL – Amanah Pasangkayu, “*Wawancara*”, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2025

<sup>40</sup> Indri Febriana, Kepala Sekolah SMP IT AL – Amanah Pasangkayu, “*Wawancara*”, di Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2025

Mengenai dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam hal sebagai pendidik, penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Enjelina selaku guru di SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu, bahwa:

Kepala sekolah tidak hanya menilai pekerjaan kami, tapi juga sering membimbing. Kalau ada kesalahan dalam RPP atau metode, beliau tidak langsung menyalahkan, tapi memberi arahan dengan sabar. Kami merasa dididik, bukan dimarahi. Itu membuat kami lebih termotivasi untuk belajar dan memperbaiki diri.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa kepala sekolah benar-benar menjalankan peran sebagai pendidik. Peran kepala sekolah sebagai pendidik ini pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan kualitas guru, karena mereka merasa terbina, dihargai, dan diarahkan untuk terus berkembang.

#### 4. Kepala Sekolah Sebagai Pengelola

Peran kepala sekolah sebagai pengelola (manager) merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kinerja guru. Sebagai pengelola, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengelola seluruh sumber daya sekolah, baik sumber daya manusia (guru dan tenaga kependidikan), sarana prasarana, maupun program kerja yang mendukung proses pembelajaran. Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah secara efektif dan efisien.

Dalam wawancara, kepala sekolah SMP IT Al-Amanah Ibu Indri Febriana menjelaskan bahwa dirinya berusaha memastikan seluruh program sekolah berjalan sesuai perencanaan. Kepala sekolah menuturkan:

---

<sup>41</sup> Enjelina, Guru di SMP IT AL – Amanah Pasangkayu, “*Wawancara*”, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2025

Saya selalu berusaha membagi tugas guru sesuai kompetensi masing-masing. Kalau ada guru yang lebih ahli di bidang sains, saya tempatkan di pelajaran IPA. Kalau ada yang kuat di bidang agama, saya arahkan ke mata pelajaran tahfidz atau fiqih. Dengan pembagian yang tepat, guru lebih nyaman dalam bekerja dan hasilnya lebih maksimal.<sup>42</sup>

Mengenai dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam hal sebagai Pengelola, penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Enjelina selaku guru di SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu, bahwa:

Kalau ada kebutuhan media pembelajaran, kepala sekolah selalu berusaha memenuhinya. Pernah saya butuh proyektor untuk presentasi, dan beliau langsung mengupayakan. Jadi kami merasa didukung penuh. Dengan begitu, kinerja kami sebagai guru lebih optimal.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa peran kepala sekolah sebagai pengelola berdampak positif terhadap kinerja guru. Guru merasa lebih terbantu karena adanya pengaturan yang jelas, pembagian tugas, serta fasilitas yang mendukung pembelajaran. Dengan manajemen yang baik, guru dapat bekerja lebih efektif, fokus, dan memiliki motivasi untuk meningkatkan kualitas mengajar.

##### 5. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin merupakan aspek paling penting dalam menentukan arah dan perkembangan sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah bertugas menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi guru serta seluruh warga sekolah agar bekerja bersama mencapai visi dan misi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah juga mencakup kemampuan dalam mengambil

---

<sup>42</sup> Indri Febriana, Kepala Sekolah SMP IT AL – Amanah Pasangkayu, “Wawancara”, di Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2025

<sup>43</sup> Enjelina, Guru di SMP IT AL – Amanah Pasangkayu, “Wawancara”, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2025

keputusan, membangun komunikasi yang baik, memberikan teladan, serta menjaga hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah.

Dalam wawancara, kepala sekolah SMP IT Al-Amanah Ibu Indri Febriana menegaskan bahwa kepemimpinan baginya bukan sekadar memerintah, melainkan membimbing dan memberi contoh. Kepala sekolah menyampaikan

Menjadi pemimpin itu artinya harus bisa menjadi teladan bagi guru dan siswa. Saya tidak .ingin hanya menyuruh guru bekerja, tapi saya juga harus menunjukkan sikap disiplin, datang tepat waktu, dan selalu siap jika ada guru yang membutuhkan bimbingan. Bagi saya, memimpin itu berarti berjalan di depan, tapi juga tetap merangkul semua orang di belakang.<sup>44</sup>

Mengenai dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam hal sebagai pemimpin, penulis juga melakukan wawancara bersama Ibu Enjelina selaku guru di SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu, bahwa:

Kepala sekolah selalu hadir lebih awal daripada guru lain. Itu membuat kami malu kalau datang terlambat. Selain itu, beliau juga selalu ramah dan tidak segan menyapa kami. Sikap itu memberi contoh bahwa seorang pemimpin memang harus bisa diteladani.<sup>45</sup>

Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa kepala sekolah benar-benar menjalankan perannya sebagai pemimpin dengan baik. Kepemimpinan yang ditunjukkan tidak bersifat otoriter, melainkan partisipatif, komunikatif, dan penuh keteladanan.

### ***C. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT Al-Amanah Pasangkayu***

#### **1. . Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil observasi bahwa, faktor pendukung Adapun kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT

---

<sup>44</sup> Indri Febriana, Kepala Sekolah SMP IT AL – Amanah Pasangkayu, “Wawancara”, di Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2025

<sup>45</sup> Enjelina, Guru di SMP IT AL – Amanah Pasangkayu, “Wawancara”, Oleh Penulis di Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2025



AL - AMANAH yaitu guru dan kepala sekolah yang selalu bekerja sama dan terbuka satu sama lain. Guru – guru tidak hanya menjadi pelaksana intruksi, tetapi juga terlibat dalam proses perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. beliau mengatakan bahwa:

Dalam setiap rapat, kepala sekolah selalu memberi kesempatan kepada guru untuk menyampaikan pendapat.<sup>46</sup>

Dukungan ini membuat kepala sekolah dan guru SMP IT AL -AMANAH lebih mudah dalam menjalankan program-program sekolah, sekaligus meningkatkan kinerja guru karena mereka merasa perannya penting dalam kemajuan sekolah.

## 2. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu yaitu terbatasnya dana sekolah dalam sarana dan prasarana sekolah. Fasilitas seperti ruang kelas, proyektor, buku, hingga perangkat teknologi yang membantu guru dalam menyampaikan materi tidak dapat terlaksana dengan optimal beliau mengatakan bahwa:

Kalau ada kebutuhan alat pembelajaran, saya berusaha mengusahakan sesuai kemampuan sekolah. Karena saya paham, fasilitas itu sangat penting bagi guru untuk bisa bekerja dengan maksimal.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Indri Febriana, Kepala Sekolah SMP IT AL – Amanah Pasangkayu, “Wawancara”, di Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2025

<sup>47</sup> Indri Febriana, Kepala Sekolah SMP IT AL – Amanah Pasangkayu, “Wawancara”, di Ruang Kepala Sekolah, 15 Juli 2025

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT AL - AMANAH yakni terbatasnya dana sekolah dalam sarana dan prasarana sekolah. Faktor penting bagi berlangsungnya proses belajar mengajar adalah prasarana sekolah yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

## **BAB V**

### **PENUTUPAN**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan rumusan masalah penelitian mengenai Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja guru di SMP IT AL – AMANAH Pasangkayu Penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP IT AL -AMANAH, yaitu:
  - a. Kepala Sekolah sebagai Motivator Kepala sekolah berperan dalam menumbuhkan semangat dan motivasi kerja guru melalui pemberian dorongan, penghargaan, serta keteladanan. Motivasi yang diberikan tidak hanya berupa materi, tetapi juga dukungan moral, spiritual, dan emosional, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik.
  - b. Kepala Sekolah sebagai Supervisor Kepala sekolah menjalankan fungsi pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan tugas guru. Melalui supervisi akademik dan manajerial, kepala sekolah membantu guru memperbaiki kelemahan, meningkatkan keterampilan, serta memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai standar yang ditetapkan.
  - c. Kepala Sekolah sebagai Pendidik Kepala sekolah tidak hanya memimpin, tetapi juga berperan sebagai pendidik bagi para guru. Beliau memberikan arahan, pembinaan, serta menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, etika, dan akhlak Islami. Peran ini menumbuhkan

kesadaran guru bahwa profesi mereka adalah bagian dari proses pendidikan yang bernilai ibadah.

d. Kepala Sekolah sebagai Pengelola Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah berperan mengelola seluruh sumber daya sekolah, baik tenaga pendidik, sarana prasarana, maupun program-program pendidikan. Dengan kemampuan manajerial yang baik, kepala sekolah mampu menyusun perencanaan, melaksanakan program, dan melakukan evaluasi untuk meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh.

e. Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Kepala sekolah menjadi figur sentral yang memimpin, mengarahkan, dan menginspirasi guru serta seluruh warga sekolah. Gaya kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan teladan menjadikan guru lebih termotivasi untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga mampu membangun budaya kerja Islami yang kondusif dan penuh kekeluargaan.

2. Faktor pendukung Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT AL - AMANAH yaitu kepala sekolah yang selalu melibatkan guru dalam proses perencanaan, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Sedangkan faktor penghambat Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT AL – AMANAH yaitu terbatasnya dana sekolah dalam sarana dan prasarana sekolah.

### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Kepala sekolah diharapkan meningkatkan kompetensi kepemimpinannya dari katagori cukup kepada katagori sangat baik. Hal ini tentunya di dapat dari kerja keras dan kerjasama semua pihak, dan tidak merasa puas dengan kemampuan yang telah ada. Dalam beberapa hal kepala sekolah harus melakukan evaluasi secara berkala, karena kemampuan belum dikatagorikan baik, dengan adanya evaluasi secara terus menerus serta peningkatan kemampuan individu maka akan diketahui apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu ditingkatkan dengan demikian katagori cukup menuju katagori baik pasti akan diraih.
2. Pihak sekolah perlu mendukung kebijakan kepala sekolah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang peningkatan kinerja guru.
3. Yayasan juga perlu memastikan adanya pembinaan berkelanjutan bagi kepala sekolah dan guru, sehingga kualitas pendidikan di SMP IT Al-Amanah Pasangkayu semakin meningkat.
4. Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki manfaat langsung bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP IT Al-Amanah Pasangkayu maupun sekolah sejenis. Bagi kepala sekolah, penelitian ini memberikan gambaran bahwa kepemimpinan yang dijalankan harus lebih menekankan pada aspek partisipatif, transformasional, serta teladan yang dapat menginspirasi guru. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengarahkan, membimbing, sekaligus

memotivasi guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kepala sekolah juga diharapkan meningkatkan kapasitas manajerialnya agar mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program sekolah dengan lebih sistematis. Implikasi praktis bagi guru adalah pentingnya menyadari bahwa kepemimpinan kepala sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mendukung peningkatan profesionalisme mereka, sehingga guru diharapkan lebih terbuka terhadap bimbingan, supervisi, maupun inovasi yang digagas kepala sekolah. Guru juga dituntut untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, workshop, maupun forum ilmiah yang difasilitasi oleh sekolah. Dengan demikian, tercipta hubungan sinergis antara kepemimpinan kepala sekolah dan upaya pengembangan diri guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

5. Dari sisi sosial, penelitian ini memiliki implikasi yang lebih luas terhadap masyarakat. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan berdampak pada meningkatnya kinerja guru akan menciptakan iklim pembelajaran yang positif. Hal ini berimplikasi langsung pada kualitas peserta didik, baik dari segi akademik maupun pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran, sekolah dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan global. Pada akhirnya, keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kepemimpinan kepala sekolah

yang baik akan memberi kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Pasangkayu dan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berimplikasi pada keberhasilan internal sekolah, tetapi juga pada pembangunan masyarakat secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Seiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" Jawa Barat: Jejak, 2018.
- Ali Mudlofir, Pendidik Profesional; Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012.
- Amiruddin dan Zainal Asikin, "*Pengantar Metode Penelitian Hukum*" Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Barnawi dan Muhammad Arifin, Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Barnawi dan Muhammad Arifin, Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional Departemen pendidikan nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Direktorat Tenaga Kependidikan, Penilaian Kinerja Guru Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Djemari Mardapi. "Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi," Makalah Seminar Nasional Pendidikan. HEPPi: Yogyakarta. 2004.
- Erwin Widiaworo, Cerdas Pengelolaan Kelas, Yogyakarta: DIVA Press, 2018.
- Kusnandar. Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajagrahaindo Persada, 2007.
- M. Hariwijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007.
- M. Hariwijaya, *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi* Yogyakarta: Tugu Publisher, 2007.
- Meleong J. Lexy, "*Penelitian Kualitatif*" Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Permendiknas No.13.Th 2007. Tentang Konfensi Kepala Madrasah. Standar V
- S. Margono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharni Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*" Jakarta: Ed. Revisi, Cet, 2002.



Sumidjo Wahjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Supardi, Kinerja Guru (Jakarta: Rajawali Press, 2013).

Supardi, Kinerja Guru, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.

Tjutju Yuniarsih dan Suwatno, Manajemen Sumber Daya Manusia Bandung: Alfabeta, 2009.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional